

PRAKTIK PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM KERANGKA KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI SE-KECAMATAN PURBOLINGGO

Indah Kurnia Wati¹, Aguswan Khotibul Umam², Sri Andri Astuti³

UIN Jurai Siwo Lampung

indahkurnia1127@gmail.com¹, aguswan.kh.umam@metrouniv.ac.id²,

sri.andri.astuti@metrouniv.ac.id³

Abstrak: Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan nasional yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa serta berorientasi pada penguatan karakter. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu mendorong pembelajaran yang kontekstual, bermakna, serta terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman dan Profil Pelajar Pancasila. Namun, dalam implementasinya, masih dijumpai berbagai tantangan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kerangka Kurikulum Merdeka, menganalisis integrasi nilai-nilai keislaman, penguatan karakter, dan Profil Pelajar Pancasila, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus multi-situs yang dilaksanakan di tiga Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Purbolinggo, yaitu SD Negeri 1 Toto Harjo, SD Negeri 1 Taman Cari, dan SD Negeri 2 Tegal Gondo. Subjek penelitian meliputi guru PAI dan Budi Pekerti, kepala sekolah, serta siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum Merdeka telah dilaksanakan melalui perencanaan pembelajaran berupa penyusunan capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar, serta pelaksanaan pembelajaran yang mengarah pada pendekatan kontekstual. Integrasi nilai keislaman dengan ilmu sains dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan aktivitas pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa. Faktor pendukung meliputi komitmen guru dan dukungan sekolah, serta orang tua sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan siswa dan sarana prasarana.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam, Budi Pekerti, Praktik Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kurikulum merupakan salah satu instrumen utama dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah memberlakukan Kurikulum Merdeka sebagai bentuk pembaruan sistem pendidikan yang menekankan pada kemandirian belajar, fleksibilitas, dan penguatan karakter siswa.¹ Dalam praktik pembelajaran pendidikan agama, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menumbuhkan nilai-nilai spiritual dan moral siswa secara lebih kontekstual melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti.

Kurikulum Merdeka hadir dengan pendekatan yang lebih fleksibel, memberi kebebasan bagi guru dan siswa untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan serta potensi peserta didik. Kurikulum 2013 digantikan dengan Kurikulum Merdeka karena dianggap kurang responsif terhadap perubahan zaman, terlalu padat materi, dan kurang memberi ruang untuk pengembangan potensi siswa secara individual. Sementara itu, Kurikulum Merdeka hadir sebagai solusi untuk mengatasi ketimpangan pembelajaran serta untuk mendorong

¹ Johar Alimuddin, "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Kontekstual* Vol. 4, No. 02 (2023), h. 69, Doi: <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>.

pembelajaran yang lebih bermakna, mandiri, dan relevan dengan kebutuhan abad 21.²

Pada tahap awal implementasi, belum banyak lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka. Namun, berdasarkan presentase yang diperoleh peneliti, pada Agustus 2023 sekitar 70% satuan pendidikan telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Kemudian pada September 2023 lebih dari 80% sekolah telah mengadopsinya³, pada Februari – Maret 2024 patokan penerapan pada sekolah formal berkisar antara 73% hingga 80%. Kemudian pada Maret 2024 disebutkan bahwa sekitar 20-27% sekolah belum menerapkan kurikulum merdeka⁴, sehingga implementasinya telah mencapai 73-80%. Lalu per Agustus 2024 angka implementasi ini naik secara signifikan, lebih dari 95% sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka dengan sisanya sekitar 4,8% masih menggunakan kurikulum 2013. Pada tahun ajaran 2024/2025 kemendikbudristek menyampaikan bahwa lebih dari 95% satuan pendidikan formal telah menerapkan kurikulum merdeka dengan kurang dari 5% yang belum⁵.

Dengan adanya persentase tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran di sekolah, penerapan kerangka kurikulum merdeka di satuan lembaga pendidikan setiap tahunnya bertambah pesat dan sudah hampir semua lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia menerapkan kurikulum tersebut. Salah satu wilayah atau daerah di Indonesia yang lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar negeri yang rata-rata sudah menggunakan kurikulum merdeka adalah Lampung, tepatnya di Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur.

Namun, dalam pelaksanaan di lapangan, penerapan kerangka Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai problem akademik tak terkecuali oleh Guru PAI. Secara konseptual, Kurikulum Merdeka dirancang agar guru memiliki keleluasaan dalam merancang pembelajaran sesuai karakteristik siswa dan satuan pendidikan.⁶ Tetapi kenyataannya, guru-guru di SD Negeri se-Kecamatan Purbolinggo ada yang masih mengalami kendala dalam memahami serta menerapkan prinsip dan perangkat Kurikulum Merdeka secara optimal. Beberapa guru masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional yang berorientasi pada penuntasan materi, bukan pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik sebagaimana diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka.⁷

Penggunaan kerangka kurikulum merdeka menjadi tantangan tersendiri bagi para guru, terutama bagi guru PAI dan Budi Pekerti. Mereka harus dapat mengembangkan metode pembelajaran yang efisien supaya siswa bisa tumbuh menjadi individu yang berkarakter dan berintegritas, tanpa mengurangi nilai-nilai pendidikan agama Islam.⁸ Mata pelajaran PAI memiliki keunggulan yang terletak pada karakteristik pembelajarannya yang menekankan

² E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023), h. 2.

³ Dian Ihsan, “Lebih dari 290.000 Sekolah Telah Gunakan Kurikulum Merdeka”, artikel diakses pada 27 Agustus 2025, dari <https://www.kompas.com/edu/read/2023/09/18/163512271/lebih-dari-290000-sekolah-telah-gunakan-kurikulum-merdeka>.

⁴ Novia Aisyah, “Setelah Permendikbud Kurikulum Merdeka Terbit, Ada 2 Tahun untuk Pelajari&Terapkan”, artikel diakses pada 27 Agustus 2025, dari <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7202407/setelah-permendikbud-kurikulum-merdeka-terbit-ada-2-tahun-untuk-pelajari-terapkan>.

⁵ Kemendikbud, “Sosialisasi Kurikulum Merdeka Digelar, Kemendikbudristek Dorong Implementasi di Seluruh Indonesia”, artikel diakses pada 27 Agustus 2025, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/08/sosialisasi-kurikulum-merdeka-digelar-kemendikbudristek-dorong-implementasi-di-seluruh-indonesia>

⁶ Munawir, Lailun Nurul Arofah, and Roukhillah Angraini Puspita Sari, “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan* Vol 9, No. 1 (2024): 50. Doi: <https://doi.org/10.47435/jpd.v9i1.2785>.

⁷ Litsa Zakia Arafat et al., “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Jenjang Sd,” *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum* Vol. 3, No. 1 (2025): 37, <https://doi.org/10.59966/pandu.v3i1.1600>.

⁸ Nina Erisa and Didin Sirojuddin, “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SDN Purisemanding 1 Jombang,” *Jurnal Studi Islam dan Humaniora* Vol. 5, No. 2 (2025): 278, <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.6553>.

keterpaduan antara pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu merefleksikannya dalam perilaku nyata.

Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, PAI semakin relevan karena memberikan ruang yang luas bagi pembelajaran yang kontekstual, diferensiatif, dan berorientasi pada penguatan karakter serta kemandirian belajar siswa, sehingga PAI menjadi mata pelajaran yang berkontribusi signifikan dalam mewujudkan profil pelajar yang beriman, berakhlak mulia, dan siap menghadapi dinamika kehidupan bermasyarakat.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Sebagai pelaksana pendidikan, guru bukan hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi sosok yang membimbing, mengarahkan dan membantu siswa untuk mencapai perkembangan yang optimal, baik dari segi akademik maupun karakter. Guru dituntut untuk memiliki kualitas dan kualifikasi yang sesuai dengan standar profesionalisme dalam pendidikan. Seorang guru yang profesional bukan hanya dituntut untuk mampu memahami dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan, tetapi juga harus mampu merancang pembelajaran yang menarik dan efektif sesuai dengan kebutuhan siswa.

Praktik pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kerangka Kurikulum Merdeka sangat beragam, di wilayah Kecamatan Purbolinggo terdapat sekolah-sekolah negeri dengan akreditasi dan kinerja akademik yang berbeda sehingga potensi penerapan kerangka Kurikulum Merdeka pun berbeda. Untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan representatif di tingkat kecamatan, peneliti memilih tiga sekolah Negeri sebagai lokasi penelitian, yaitu: SD Negeri 1 Toto Harjo Kecamatan Purbolinggo (dengan akreditasi A dan kinerja guru PAI yang telah menunjukkan capaian tinggi), SD Negeri 1 Taman Cari Probolinggo (dengan akreditasi B yang belum lama menerapkan Kurikulum Merdeka), dan SD Negeri 2 Tegal Gondo Probolinggo (sedang dalam tahapan implementasi penuh namun menghadapi tantangan transisi dengan jumlah siswa sedikit). Pemilihan berdasarkan akreditasi dan kinerja akademik yang diharapkan dapat mengungkap variasi nyata dalam perencanaan pembelajaran, strategi guru yang digunakan dan evaluasi pada praktik pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Dengan objek penelitiannya adalah siswa kelas V.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru PAI di SD Negeri yang berada di Kecamatan Purbolinggo, diketahui bahwa guru telah berupaya menyusun perencanaan pembelajaran dan modul ajar dengan sebaik mungkin agar proses pembelajaran berjalan efektif. Namun, para guru mengungkapkan bahwa kemampuan siswa sangat beragam, baik dari segi pemahaman materi maupun minat belajar. Kondisi tersebut menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Meskipun demikian, para guru tetap berusaha mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan kolaboratif agar pembelajaran PAI tetap bermakna dan relevan.⁹

Hasil observasi yang dilakukan di beberapa SD Negeri di Kecamatan Purbolinggo juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka masih menghadapi tantangan pada tahap penerapan strategi diferensiasi dan kolaboratif. Beberapa guru tampak masih menyesuaikan diri dengan perangkat ajar yang baru serta adaptasi dalam asesmen formatif.¹⁰

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan realitas pembelajaran di lapangan, sehingga perlu dilakukan kajian lebih mendalam untuk memahami bagaimana “Praktik Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Kerangka Kurikulum Merdeka di SD Negeri se-Kecamatan Purbolinggo”. Fokus

⁹ Wawancara awal dengan guru PAI di Kecamatan Purbolinggo, 31 Oktober 2025

¹⁰ Observasi Awal di beberapa SD Negeri di Kecamatan Purbolinggo, 3 november 2025

penelitian ini diarahkan pada perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, bentuk asesmen, serta faktor pendukung dan penghambat yang diterapkan guru di kelas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi kasus (*case study*), yaitu penelitian yang berupaya mengkaji secara mendalam suatu kasus tertentu yang terjadi dalam kehidupan nyata dengan tujuan memahami fenomena secara utuh dan mendalam. Studi kasus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau peristiwa tertentu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Kurikulum Merdeka dari perspektif guru, kepala sekolah, dan pihak lain yang terlibat, melalui data deskriptif berupa kata-kata, tindakan, serta dokumen.¹¹ Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci.¹²

Dengan demikian, penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif jenis studi kasus multi-situs (*multi-site case study*), karena dilakukan pada tiga sekolah dasar dengan kondisi yang berbeda, agar diperoleh pemahaman komprehensif mengenai variasi implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Toto Harjo, SD Negeri 1 Taman Cari, dan SD Negeri 2 Tegal Gondo Kecamatan Purbolinggo, praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam kerangka Kurikulum Merdeka telah menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Perubahan tersebut terlihat pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sistem asesmen, integrasi nilai-nilai keislaman, serta penguatan karakter peserta didik.

1. Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka

Perencanaan pembelajaran menjadi langkah awal yang penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Guru PAI dan Budi Pekerti di ketiga sekolah telah menyusun perangkat pembelajaran berupa Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka. Penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan sekolah, serta kebutuhan belajar siswa.

Guru tidak lagi berfokus pada banyaknya materi yang harus disampaikan, tetapi lebih menekankan pada materi esensial dan penguatan kompetensi peserta didik. Hal ini sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

Selain itu, guru mulai menerapkan pembelajaran diferensiatif dengan menyesuaikan metode, media, dan aktivitas pembelajaran berdasarkan kemampuan siswa. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru dalam menyusun modul ajar secara mandiri dan menentukan asesmen autentik yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2024), h. 4.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* h. 7.

Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya perubahan pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga menerapkan metode diskusi, tanya jawab, demonstrasi, praktik ibadah, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran kontekstual.

Guru berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami materi. Pembelajaran juga dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa mampu memahami nilai-nilai keagamaan secara nyata dan tidak hanya bersifat teoritis.

Dalam praktik pembelajaran, guru mengintegrasikan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan pembiasaan seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar, salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun. Guru juga memberikan keteladanan dalam sikap dan perilaku sehari-hari sehingga siswa dapat mencontoh perilaku positif yang ditunjukkan guru.

Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti juga diarahkan pada penguatan Profil Pelajar Pancasila, terutama pada dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik.

3. Sistem Asesmen Pembelajaran

Asesmen pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dilakukan secara formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung melalui observasi, tugas harian, praktik ibadah, kuis, dan diskusi kelompok. Guru menggunakan hasil asesmen formatif untuk mengetahui perkembangan belajar siswa dan memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran.

Sementara itu, asesmen sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran atau akhir semester untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Penilaian tidak hanya dilakukan pada aspek pengetahuan, tetapi juga aspek sikap dan keterampilan peserta didik.

Guru PAI dan Budi Pekerti juga melakukan penilaian karakter melalui pengamatan terhadap perilaku siswa sehari-hari, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan sikap religius siswa di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa asesmen dalam Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

4. Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dan Penguatan Karakter

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dilakukan melalui materi pembelajaran, pembiasaan religius, serta keteladanan guru. Guru berupaya menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial kepada peserta didik.

Penguatan karakter juga dilakukan melalui berbagai kegiatan sekolah seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, infak Jumat, kegiatan keagamaan, dan pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang luas bagi guru untuk mengembangkan pendidikan karakter sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum Merdeka, yaitu komitmen guru, dukungan kepala sekolah, keterlibatan orang tua, budaya religius sekolah, serta adanya pelatihan dan workshop Kurikulum Merdeka.

Namun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi beberapa

hambatan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, kemampuan siswa yang beragam, keterbatasan media pembelajaran berbasis teknologi, serta masih adanya guru yang belum sepenuhnya memahami implementasi Kurikulum Merdeka.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan berbagai upaya seperti mengikuti pelatihan, berdiskusi dengan sesama guru, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dan menjalin komunikasi dengan orang tua siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa praktik pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kerangka Kurikulum Merdeka di SD Negeri se-Kecamatan Purbolinggo telah dilaksanakan melalui perencanaan pembelajaran berupa penyusunan capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang lebih kontekstual, aktif, dan berpusat pada siswa melalui penggunaan berbagai metode pembelajaran yang inovatif. Guru juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan penguatan karakter melalui pembiasaan religius, keteladanan, dan aktivitas pembelajaran sehari-hari.

Asesmen pembelajaran dilakukan secara formatif dan sumatif dengan memperhatikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Implementasi Kurikulum Merdeka didukung oleh komitmen guru, dukungan sekolah, dan budaya religius sekolah, namun masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan sarana prasarana, perbedaan kemampuan siswa, dan adaptasi guru terhadap perangkat pembelajaran baru.

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi guru PAI dan Budi Pekerti untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih fleksibel, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam dan Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, Putri Cahyani, Andriadi, Iqbal Arrozyad, and Vika Martahayu. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2022.
- Alhayat, Mukhidin Amsal dan Rika Yustikarini Tuti Utami. "The Relevance of the Project-Based Learning (PjBL) Learning Model with Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Riset Pedagogik* Vol. 7, No. 1 (2023): 109. Doi: <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.69363>.
- Almarisi, Ahmad. "Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis." *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial* Vol. 7, No. 1 (2023): 114-115. Doi: <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>.
- Ansori, dan Fita Putridiyanti. "Merdeka Belajar dalam Pendidikan Indonesia." *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 3, No. 2 (2022): 5-8. Doi: <https://doi.org/10.333650/jumpa.v3i5390>.
- Aris. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022.
- Basri, Husen Hasan, Leli Alhapip, Apriyanti Wulandari, and Munawiroh. *Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan*. Bogor: IPB Press, 2023.
- Febrianto, Arip. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: UP Press, 2021.
- GTK, Direktorat Jenderal. *Modul Pelatihan Kurikulum Merdeka Jenjang SD*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- Gumilar, Gumgum, Dian Perdana Sulistya Rosid, Bambang Sumardjoko, dan Anik Ghuftron. "Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* Vol. 5, No. 2 (2023): 152. Doi: <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4528>.
- Hakim, Sufyan, Sucahyo Mas'an Al Wahid, Tuti Marlina, dan Ratna Puspitasari. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka*. Solok: Pt Mafy Media Literasi Indonesia, 2024.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Hasbi, Muhammad, Lestari, Nilam Sari, dan Suhartono Arham. *Buku Saku Kebijakan Merdeka Belajar*. Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Hastasasi, Windy, Tracey Yani Harjatanaya, Ari Dwi Kristiani, dan Indriyati Herutami. *Kurikulum*

- Operasional di Satuan Pendidikan. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Jamaluddin, Dindin. Ilmu Pendidikan Islam. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2022.
- Kemendikbudristek. "Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan." Kemendikbudristek, 2022, 3. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf>.
- Kemendikbudristek. Buku Saku Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- Kemendikbudristek. Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SD-SMA. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan. Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- Khadafie, Muammar. "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Merdeka Belajar," Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan Vol. 7, No. 1 (2023): 76, Doi: <https://doi.org/10.52266/tadjud.v7i1.1757>.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, dan Anisa Dwi Makruf. Pengembangann Kurikulum Merdeka. Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Kusumah, Wijaya, dan Tuti Alawiyah. Guru Penggerak: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Andi, 2021.
- Maharani, Salsabilla dan Yullys Helsa. "Tantangan Guru SD dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Kelas Rendah". Cendiklan Pendidikan Vol. 10, No. 2(2024): 3. Doi: <https://doi.org/10.99534/mfajsa89>.
- Marlina, Tuti. "Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah." Prosiding Snpe Fkip Universitas Muhammadiyah Metro 1, no. 1 (2022): 22033.
- Martatiyana, Diana Rossa, Aprianti Derlis, Hasna Wulan Aviarizki, dan Rizky Roland Jurdil. "Analisis Komparasi Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013." Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Vol. 9, No. 1 (2023): 98. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.11600>.
- Marzuqi, Badrul Munir, dan Nur Ahid. "Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia: Prinsip dan Faktor yang Mempengaruhi." JoIEM Vol. 4, No. 2 (2023): 102. Doi: <https://doi.org/10.30762/joiem.v4i2.1284>.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 12, No. 3 (2020): 150. Doi: <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Menteri, salinan keputusan. "Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran." Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, 2.
- Mulyasa, E. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Munawir, Lailun Nurul Arofah, dan Roukhillah Anggraini Puspita Sari. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah." Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan Vol. 9, No. 1 (2024): 50. Doi: <https://doi.org/10.47435/jpdk.v9i1.2785>.
- Mustafa, Pinton Setya. Buku Ajar Telaah Kurikulum untuk Mahasiswa Jurusan Pendidikan. Mataram: Cv Pustaka Madani, 2025.
- Nugrahani, Farida. Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Solo: Cakra Books, 2014.
- Nurhayati, Mega Adyna Movitaria, Martin Amnillah, dan Eneng Humaeroh. Pengembangan Kurikulum. Nusa Tenggara Barat: Hamjah Diha Foundation, 2022.
- Rahmadi. Pengantar Metodologi Penelitian. Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011.
- Rahman, Abdul. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung." Tesis, 2023, 95.
- Sahir, Syafrida Hafni. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021.
- Salim, and Syahrums. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Ciptapustaka Media, 2012.

- Samsinar, Andi Tahir, dan Evi Rahayu Cahayanti. *Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2023.
- Sanasintani. *Penelitian Kualitatif*. Malang: Selaras, 2020.
- Sari, Diana, Alfauzan Amin, and Desy Eka Citra Dewi. "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti" *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* Vol. 4, No. 2 (2024): 1141. Doi: <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1578>.
- Sari, Nova Yunita, Dearlina Sinaga, dan Juliper Nainggolan. "Perkembangan Kurikulum Merdeka di Indonesia." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* Vol. 7, No. 1 (2024): 2202. Doi: <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.25281>.
- Satria, Rizky, Pia Adiprima, Kandi Sekar, dan Tracey Yani Harjatanaya. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Setyaningsih, Suci, and Wiryanto. "Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* Vol. 8, No. 4 (2022): 3044-3045. Doi: <https://doi.org/10.36312/jime.v8i4.4095/http>.
- Sholiha, Zumrotus. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur." Tesis, 2024, 85.
- Subekti, Tabah. *Guru Penggerak: Lokomotif Gerbong Pendidikan Menuju Indonesia Unggul Sejahtera*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suja'i, Cecep Abdul Muhlis. "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Membangun Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Qomar". *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1, No 2. (2023): h. 167. Doi: <https://doi.org/10.70143/hasbuna.v2i1.143>
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sulisworo, Dwi, Ika Maryani, Vera Yuli Erviana, and Rasidi. *Telaah Kurikulum*, no. 4.d.
- Suparman, dan Muhammad. "Kebijakan Merdeka Belajar di Pendidikan Dasar: Analisis Implementasi dan Hasil." *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 4, No. 2 (2024): 213-215. Doi: <https://doi.org/10.51878/learning.v4i2.284>.
- Syafei, Isop. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jawa Barat: Widina Media Utama, 2025.
- Tunas, Koni Olive, dan Richard Daniel Herdi Pangkey. "Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas." *Journal on Education* Vol. 6, No. 4 (2024): 22033. Doi: <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6324>.
- Umar, Mardan, dan Feiby Ismail. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020.
- Vera, Wiyanda Nurfajriani et al. "Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 10, No. 17 (2024): 829, <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.
- Wahyudin, Dinn, Edy Subkhan, Abdul Malik, dan Moh. Abdul Hakim. *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024.
- Wahyuningsari, Desy, Yuniar Mujiwati, Lailatul Hilmiyah, dan Febianti Kusumawardani. "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar." *Jurnal Jendela Pendidikan* Vol. 2, No. 04 (2022): 32. Doi: [10.57008/jjp.v2i04.301](https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301).
- Zainuri, Ahmad. *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2023.